

Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Qiro'ati* Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember

Saipul Wakit dan Dini Agustin
Universitas Muhammadiyah Jember
Email:

Diterima: Juni 2020; Dipublikasikan: Juni 2020

ABSTRAK

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid (Zarkasiy, 1989). Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiroati, yaitu membaca Al Quran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidikan Islam, karna dengan adanya metode ini kemudian banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an seperti TPA, TPQ yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: metode, al-qur'an dan qiroati; pendidikan

ABSTRACT

One aspect of religious education that received less attention was the education of reading the Qur'an. In general, parents focus more on general education and pay less attention to religious education, including education in reading the Qur'an. The Qiroati method is a model in learning to read the Koran directly (without spelling) and using or applying the habit of reading tartil in accordance with the rules tajwid (Zarkasiy, 1989). There are two things that underlie the definition of the Qiroati method, namely reading the Qur'an directly and habituation in reading tartil in accordance with the rules of recitation. The success of a program, especially teaching in the learning process cannot be separated from the selection of methods and using the methods themselves. There are so many methods of teaching by Islamic education, because with this method many establishments of Al-Qur'an teaching educational institutions such as TPA, TPQ all of which aim to provide instruction to children in reading the Qur'an.

Keywords: method, al-quran and qiroati; education

PENDAHULUAN

Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid (Zarkasiy, 1989). Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiroati, yaitu membaca Al Quran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al Quran secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya (Supardi, 2004). Pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode Qiroati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiroati pebelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Quran secara bertajwid.

Metode Qiroati telah banyak mengantarkan para pebelajar untuk dapat secara cepat mampu membaca Al Quran secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode

Qiroati bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca Al Quran dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca Al Quran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ukuran standar kemampuan pebelajar yaitu para pebelajar mampu membaca Al Quran dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada pebelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan pebelajar kepada bimbingan pembelajar. Namaun dalam masyarakat pada umumnya pembelajaran al-qur'an menggunakan metode tradisional dan santri lama dalam menempuh pembelajaran agar dapat membaca dengan baik. Biasanya santri menempuh 4 tahun pembelajaran agar dapat membaca al-qur'an. Sehingga membutuhkan inovasi dan metode baru. Sehingga dapat ditawarkan metode qiro'ati untuk mengatasi masalah tersebut di lembaga mitra.

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Untuk itu pada masa kanak-kanak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntunan Allah SWT. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam di usia dini yang akan menjawab terhadap tantangan keringnya nilai spiritual dan keagamaan umat dewasa ini, yang tersebar keseluruhan nuasantara adalah taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Fenomena ini muncul tentunya akan membawa tujuan agung yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber kepada wahyu ilahi rabbi yaitu Al-Qur'an.

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Umat Islam sekarang berangkat pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan, dan hukum, membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya, adalah sangat layak apabila Al-Qur'an mendapat perhatian istimewa.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidikan Islam, karna dengan adanya metode ini kemudian banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an seperti

TPA, TPQ yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an

Mitra yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat merupakan lembaga pendidikan diniyah yang berada di desa Mumbulsari Jember yang terdapat 60 santri serta di asuh oleh 4 ustad dan ustadzah. Metode pembelajaran yang masih menggunakan metode Iqro dan dilaksanakan secara tradisional. Sehingga membutuhkan pemberdayaan metode maupun administrasi dalam meningkatkan pelayanan dan metode pembelajaran secara tepat dan inovatif.

Adapun permasalahan yang perlu mendapat perhatian diantaranya yakni:

1. Penggunaan metode iqro dalam pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan metode lama.
2. Belum Adanya Metode Yang Singkat (baru) Dan Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di tempat mitra.
3. Belum Adanya Buku Prestasi Sebagai Kontrol Peningkatan Yang Diperoleh Santri di lembaga pendidikan mitra.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yakni dengan melakukan Pelatihan metode *qiro'ati* yang bersifat kelompok maupun klasikal serta pelatihan administrasi pendidikan diniyah secara terpadu dan bergantian agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tercapai indikator-indikator pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

- a. Pengurusan surat pengantar kegiatan pengabdian masyarakat ke bagian LPPM kampus UM Jember untuk Mitra
- b. Pengurusan izin kepada pihak sekolah mitra (Diniyah Darul Ulum) untuk mengadakan kegiatan pengabdian.
- c. Mempersiapkan materi dan menyusun rencana pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan *Pre Test* mengenai tingkat pengetahuan Tentang Metode Pembelajaran Qiro'ati.
- b. Pelatihan Dan Oral Persentation Kepada Peserta Secara Klasikal
- c. Melakukan *Post Test* Dan Evaluasi Program

Tahap Pelaporan

- a. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Penyuntingan laporan kegiatan pengabdian masyarakat
- c. Penyempurnaan dan penyerahan laporan kegiatan pengabdian masyarakat Kepada LPPM UNMUH Jember

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari, Kabupaten Jember ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan ini dilakukan dengan cara menghubungi kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum dengan tujuan untuk silaturahmi dan menyampaikan maksud kedatangan kami yaitu untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan

Metode *Qiro'ati* Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember” Setelah mendapatkan persetujuan maka kami bermusyawarah langsung pada saat itu juga. Dengan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat itu diantaranya, jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan, materi pelatihan, dan metode penyampaiannya.

Ketika musyawarah kami menyampaikan jadwal pelaksanaan pada hari Selasa tanggal 16 April tahun 2019, yakni pukul 14:00 sampai dengan selesai. Mengambil waktu sore karena pada umumnya ustad dan ustadzah jika pagi hari banyak yang kerja baik mengajar di sekolah maupun kerja di sawah, sehingga sepakat waktu pelatihan pada sore hari. Dengan demikian kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum tersebut langsung menyetujui dengan memberikan keterangan untuk waktu pelaksanaan dipasrahkan sepenuhnya kepada team PKM, kapan waktu luang dan kesiapannya. Karena kepala madin sangat antusias dan mendukung kegiatan pengabdian ini, karena merupakan kegiatan yang mulia dan sangat bermanfaat bagi lembaga madrasah diniyah Darul Ulum Mumbulsari. Disamping sebagai kegiatan pendidikan juga menambah kegiatan yang produktif.

Gambar 1: Dokumentasi Lokasi dan Kegiatan



Adapun tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Serambi Masjid Madin Darul Ulum Alasan memilih kediaman ketua karang taruna karena masjid merupakan jantung sebuah madrasah dan tempat yang mulia disamping luas juga dapat digunakan untuk itikaf. Sehingga untuk mempermudah santri berkumpul maka dipilihlah tempat tersebut sebagai tempat kegiatan. Disamping masjid tersebut luas disamping itu letaknya ada ditengah- tengah lokasi.

Untuk perlengkapan pelatihan maka di masjid tersebut tersebut sudah ada beberapa fasilitas untuk mempermudah proses pelatihan pengabdian masyarakat tersebut diantaranya, *sond system*, mikrofon, kipas angin tinggal menambah dan meja kecil, LCD proyektor, karpet, laptop.

Gambar 2: Kegiatan Di Serambi Masjid



Materi pelatihan disampaikan dengan cara boral presentasi dan praktek Adapun materi dipusatkan pada pengenalan metode qiroati yang merupakan metode baru yang belum familiar dikalangan masyarakat. Sehingga metode qiroati ini berbeda dengan yang lainnya lebih menekankan pada penguasaan mahraj dan kemandirian santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Santri lebih ditingkatkan mentalnya dan kefasihanya dalam mengucapkan lafad- lafad Al-Qur'an. Metode qiro'ati secara juz terdiri dari 5 juz yang penyusunanya lebih praktis dibandingkan dengan metode iqra yang terdiri dari 6 juz. Adapun durasi waktu metode qiroati ini ditargetkan selama 1 tahun santri sudah dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Karena metode praktis, mudah dan singkat sehingga santri termotivasi untuk segera bisa membaca al-qur'an secara mahir. Pada pelatihan ini diperkuat metode, cara pengucapan lafat, tajwid dan hafalan juz amma guna untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih hafalan santri. Metode yang digunakan adalah metode mengulang- ulang snatri tanpa memnghafal namun dapat hafal. Karena menyesuaikan peserta didik yang mayoritas anak- anak.

Metode penyampaian materi PKM yaitu dengan cara ceramah, *oral question, smart question serta discussion*. Namun secara totalitas materi disampaikan sepenuhnya oleh pelaksana PKM dengan cara persentasi menggunakan LCD proyektor. Yang mana narasumber berdiri didepan audiensi sehingga pemateri lebih mudah berkomunikasi dengan peserta yang duduk lesehan di lantai serambi masjid. Setelah pemateri selesai menyampaikan materi maka dari kalangan MC acara tersebut membuka ruang pertanyaan kepada audiensi untuk menyampaikan gagasan, pertanyaan, maupun uji kompetensi studi lapangan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber. Setelah pertanyaan ditampung maka diserahkan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dari audiensi tersebut.

Pada tahap pelaksanaan ini semua peserta berkumpul di serambi Masjid Madrasah Diniyah Darul Ulum. Acara belangsung di buka oleh dua orang MC yang sangat profesional dan aktif dalam menyusun acara PKM pada hari itu. Acara dimulai dengan sambutan kepala madin kemudian dilanjutkan acara selanjutnya yaitu penyampaian materi tentang Metode Qiroati dalam mempercepat membaca Al-Qur'an Bpk. Saipul Wakit, S.Pd.I, M.Pd.I, dengan menjelaskan hal- hal yang berkaitan dengan metode, motivasi, praktik dan strategi pembelajaran al-qur'an yang pada season selanjutnya maka diadakan tanya jawab dan diskusi. Setelah materi disampaikan maka dibuka season pertanyaan dari perwakilan peserta pelatihan madrasah diniyah untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya yang kemudian ditanggapi dan dijawab oleh narasumber PKM maupun lainnya yang memahami. Sehingga diskusi terasa santai namun obyektif dan fokus secara serius. Disamping itu juga pelatihan ini diperkuat dengan praktik membaca kitab qiroati mulai dari juz awal hingga akhir. Yang mana peserta pada umumnya sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an sehingga sangat mudah dan cepat.

Tahap evaluasi ini dilakukan team PKM dengan melihat secara langsung pasca PKM dilaksanakan. Karena secara tidak langsung para peserta mulai memahami metode yang disampaikan oleh pemateri. Metode yang yang digunakan adalah metode survey secara langsung dengan melihat peserta ketika praktik setelah menerima pelatihan secara intens. Dalam kegiatan *survey* team memberikan pertanyaan, tes, arahan dan *value justification* untuk memberikan motivasi kepada peserta untuk mengembangkan dan mengajarkan kepada santri yang lainnya.

KESIMPULAN

Dari evaluasi PKM yang diselenggarakan dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta sosialisasi telah memiliki pengetahuan tentang 1) metode qiroati²⁾, keterampilan mengucapkan lafad al-qur'an secara fashih.³⁾ memiliki pengetahuan tentang cara mengajar al-qur'an secara cepat dan tepat 4) memiliki kecakapan dalam membaca dan mengajar al-qur'an khususnya pada anak- anak. 5) mampu menerapkan *metode qiroati* dalam membaca Al-qur'an dalam kehidupan sehari- hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Kalam Abditama.

Shihab, Quraisy. 1994. Membumikan Al-Qur'an. Bandung. Mizan

Syarifuddin, Ahmad. 2004. Mendidik Anaka Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an. Jakarta. Gema Insani.

Tafsir, Ahmad. 2002. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

<https://kampungquranmataqu.com/blog/318-tentang-belajar-membaca-al-quran-metode-qiroati-i-ii.html>